

PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP CAPAIAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

**Putri Rachmawati
Nurhenti Dorlina Simatupang**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Tratai 4 Surabaya 60136. (ragiell_putery@yahoo.com)
(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: This quantitative study aimed to determine the effect of applying the method to tell by using a series of media images on children's achievement speaking skills. Subjects were children in group B TK Dharma Wanita Kebomas Gresik of 25 children. The results showed that the method of storytelling using a series of media images can improve a child's ability to speak.

Keyword : Storytelling method, the ability to speak.

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri terhadap capaian kemampuan berbicara anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik yang berjumlah 25 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata kunci : Metode bercerita, kemampuan berbicara

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. (Sujiono, 2009:6). Menurut Wantah, (2005:16) menyatakan masa kanak-kanak adalah masa yang paling bahagia dalam kehidupan seseorang. Walaupun tidak semua anak merasakan kebahagiaan yang sama. Kebahagiaan dan ketidakbahagiaan pada masa kanak-kanak sangat penting dalam perkembangan berbagai aspek. Menurut Montessori (dalam Sujiono,2009:2) menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai enam tahun anak akan mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai

peka/*sensitive* untuk menerima berbagai rangsangan.

Metode yang digunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak, motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial. Kaitan ini karena metode pengajaran dan pendidikan anak usia dini bersifat khusus. Kekhususannya terletak pada metode yang dipakai, harus selalu mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yakni bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas (Moeslichatoen,2004:24).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak

dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita (Moeslichatoen, 2004:157).

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaks (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) menurut Santrock (Dhieni, 2008:3.1).

Pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mencapai tingkatan perkembangan dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Hal ini ditunjukkan pada saat tanya jawab oleh guru anak-anak cenderung banyak diam. Mereka masih mendapat bantuan dari guru ketika menjawab. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak guru hanya menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga. Dan juga para guru lebih sering menggunakan LKA.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri terhadap capaian kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik ?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan

media gambar seri terhadap capaian kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.

Menurut Dhieni metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.

Media gambar seri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain ; kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas anak usia TK. Misalnya, melalui gambar seri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar, kemampuan sosial emosional anak berkembang pada saat anak mengenal dirinya lebih baik, misalnya anak mengetahui dan menyadari kelemahan dan kelebihan. Anak berusaha menerima kekurangan dirinya, dan mengakui kelebihan teman sebayanya, berdasarkan cerita yang tergambar pada gambar seri yang disusunnya. Untuk kemampuan kognitif berkembang pada saat anak mampu mengurutkan gambar seri secara urut dan benar (Susilana, 2008:7).

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan,

menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh ketrampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca (Dhieni, 2008:3.5).

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Peneliti ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group-Pre Test-Post-Test-Design* (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan perencanaan (*planning*) yaitu dengan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) *Pre-Test, Treatment 1, Treatment 2, Treatment 3. Post-Test*. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, menyiapkan media gambar seri dan menyusun evaluasi pembelajaran.

Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Kebomas Gresik. Dengan jumlah 25 anak, yang terdiri 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan alat penilaiannya berupa lembar observasi.

Pada pelaksanaan penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2010:150) statistik nonparametris biasa digunakan untuk

menganalisis data nominal dan juga data ordinal dan statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, salah satunya adalah data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic non-parametris*. Uji *statistic non-parametris* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Matched Pairs Test yang dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010: 151). Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan taraf 5% menurut Sugiyono (2010: 135) yaitu, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima sedangkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak.

HASIL

Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Post-Test*) diberikannya perlakuan *Treatment*.

Data anak sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) berjumlah 221, dengan rata-rata 8,84. Sedangkan data anak sesudah diberikan perlakuan (*Post-Test*) berjumlah 301, dengan rata-rata 12,04.

Uji jenjang bertanda *Wilcoxon* diperoleh hasil T_{tabel} adalah 89. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 89$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri terhadap capaian kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.

Tabel 1 Perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk tes wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+
1	9	11	2	16,0	+16,0	-
2	9	11	2	16,0	+16,0	-
3	9	11	2	16,0	+16,0	-
4	8	10	2	16,0	+16,0	-
5	11	12	1	6,0	+6,0	-
6	11	12	1	6,0	+6,0	-
7	7	9	2	16,0	+16,0	-
8	9	11	2	16,0	+16,0	-
9	7	9	2	16,0	+16,0	-
10	10	11	1	6,0	+6,0	-
11	11	12	1	6,0	+6,0	-
12	9	10	1	6,0	+6,0	-
13	11	12	1	6,0	+6,0	-
14	10	11	1	6,0	+6,0	-
15	11	12	1	6,0	+6,0	-
16	6	10	4	23,0	+23,0	-
17	11	12	1	6,0	+6,0	-
18	6	8	2	16,0	+16,0	-
19	10	11	1	6,0	+6,0	-
20	8	12	4	23,0	+23,0	-

Lanjutan Tabel 1 Perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk tes wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+
21	7	12	5	25,0	+25,0	-
22	8	11	4	23,0	+23,0	-
23	8	10	2	16,0	+16,0	-
24	9	10	1	6,0	+6,0	-
25	6	9	3	21,0	+21,0	-
Jumlah					T=32 5	T= 0

(Sumber : hasil perhitungan *pretest* dan *posttest*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon*, diketahui bahwa T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} yaitu menentukan (n.a), dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikansi 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 89. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 89 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 89$). Pada hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka pengambilan keputusan yaitu: H_0 diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 89$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 89$). Sehingga analisis yang didapat berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon*, maka diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 0,89$, sehingga pada penelitian ini hipotesis

kerja (Ha) diterima yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik, dengan berjumlah 25 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B dengan skor total *pre-test* 3 indikator dengan rata-rata 8,84, sehingga dapat dinyatakan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik masuk dalam kategori baik.

Sesudah diberi media gambar seri adalah 301 dengan rata-rata 12,04 untuk 3 indikator, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik masuk dalam kategori baik.

Dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N=25$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 89. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 0,89, berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 0,89$). Hal ini menunjukkan nilai T_{tabel} lebih besar

dibanding dengan T_{hitung} . Pada hasil perhitungan data yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan berbicara pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan berbicara anak masih perlu ditingkatkan lagi, diperlukan *Treatment* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan hasil *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B meningkat setelah diberi *treatment* yaitu menggunakan media gambar seri. Sebelum diberi *treatment* berupa media gambar seri adalah 221 dengan rata-rata 8,84 untuk 3 indikator dan Sesudah diberi metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri adalah 301 dengan rata-rata 12,04 untuk 3 indikator.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,89, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan

berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik diterima.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri terhadap capaian kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik, maka peneliti menemukan saran bagi guru dan peneliti lain.

Bagi guru, Dengan adanya bukti bahwa metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri dapat diterapkan secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak diharapkan guru dapat menerapkan bercerita dengan menggunakan media gambar seri kembali untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal. Karena dengan adanya kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri anak akan lebih antusias dalam belajar berbicara dan mengembangkan imajinasinya.

Bagi peneliti lain, selanjutnya diharapkan lebih variatif dalam mengelola media gambar seri dan tidak hanya berfokus pada variabel perkembangan bahasa agar dapat meningkatkan kecerdasan anak sesuai tingkat perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dhieni Nurbiana, Dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



